

**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP
DAN TINDAKAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN
STATUS GIZI LEBIH PADA BALITA 1- 5 TAHUN**

SKRIPSI



AMELIA PEBRIANA BR HALOHO

P01031217003

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP
DAN TINDAKAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN
STATUS GIZI LEBIH PADA BALITA 1- 5 TAHUN**

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**AMELIA PEBRIANA BR HALOHO
P01031217003**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Studi Literatur : Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.
Nama Mahasiswa : Amelia Pebriana Br Haloho
Nomor Induk Mahasiswa : P01031217003
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika

Menyetujui :



Dini Lestrina, DCN, M.Kes



Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes

Anggota Penguji I



Lusyana Gloria Doloksaribu, SKM, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP 198403121987031003

Tanggal Lulus : 7 Mei 2021

ABSTRAK

AMELIA PEBRIANA BR HALOHO “**STUDI LITERATUR : HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI LEBIH PADA BALITA 1 - 5 TAHUN**”
(DIBAWAH BIMBINGAN DINI LESTRINA)

Prevalensi status gizi lebih menurut *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2005 sebesar 4,2%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 6,7% dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 18%. Prevalensi status gizi lebih paling tinggi di Afrika sebesar 8,5%, dan Asia sebesar 4,9% (*World Health Organization, 2018*)

Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1 - 5 tahun.

Metode penelitian adalah studi kepustakaan (Studi Literatur). Database yang digunakan PubMed, DOAJ, dan Google Scholar. Sumber artikel diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dari tahun 2015 -2020. Total artikel yang relevan yaitu 10 artikel.

Berdasarkan kajian 10 artikel diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun. Pada 7 artikel, setelah dikaji diketahui memiliki hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun. Dan ada 5 artikel yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun, dan 2 artikel lagi mengatakan tidak ada hubungan.

Hasil kajian pada literatur yang telah dilakukan masih perlu adanya edukasi kembali dalam meningkatkan minat ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Sikap ibu, Tindakan ibu, Gizi Seimbang, Status Gizi Lebih, Balita

ABSTRACT

AMELIA PEBRIANA BR HALOHO “LITERATURE STUDY: CORRELATION OF KNOWLEDGE OF MOTHER'S ATTITUDE AND ACTION ABOUT BALANCED NUTRITION WITH OVER NUTRITIONAL STATUS IN TODDLERS 1 - 5 YEARS” (CONSULTANT:DINI LESTRINA)

The prevalence of overweight status according to the World Health Organization (WHO) from 2005 was 4.2%, in 2010 it increased to 6.7% and in 2016 it increased again to 18%. The prevalence of nutritional status is highest in Africa at 8.5%, and Asia at 4.9% (World Health Organization, 2018)

The purpose of the study was to determine the correlation between knowledge, attitudes, and actions of mothers about balanced nutrition with overnutrition status in toddlers 1-5 years.

The research method was literature study (literature study). Databases used by PubMed, DOAJ, and Google Scholar. The sources of the articles were obtained from reputable journals both nationally and internationally from 2015-2020. The total of relevant articles was 10 articles.

Based on a study of 10 articles, it is known that there was a correlation between mother's knowledge about balanced nutrition and overnutrition status in toddlers 1-5 years. In 7 articles, after being studied, it was found that there was a correlation between mother's attitude about balanced nutrition with overnutrition status in toddlers 1-5 years. And there are 5 articles that say that there is a relationship between the mother's actions on balanced nutrition with overnutrition status in toddlers 1-5 years old, and 2 more articles say there is no correlation.

The results of studies in the literature that have been carried out still need re-education in increasing mother's interest in the application of balanced nutrition to toddlers.

Keywords: Mother's knowledge, Mother's attitude, Mother's actions, Balanced Nutrition, Overnutrition Status, Toddler



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Literatur : Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Gizi Simbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1- 5 Tahun”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada :

1. Dr. Oslida Martony, S.KM, M. Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes RI Medan
2. Dini Lestrina, DCN, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Bapak Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes selaku dosen penguji I
4. Ibu Lusyana Gloria Doloksaribu, SKM, M.Kes selaku penguji II
5. Kedua orang tua saya Tigor Sihalohe dan Megawati Br Barus
6. Seluruh dosen dan pegawai Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
7. Keluarga dan teman – teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Binjai, 21 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penulisan Studi Literatur	6
B. Balita	7
C. Status Gizi Lebih	8
D. Pedoman Gizi Seimbang.....	9
E. Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang.....	11
F. Sikap Tentang Gizi Seimbang.....	12
G. Tindakan Tentang Gizi Seimbang	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Strategi Penentuan Judul	15
B. Strategi Pencarian Artikel.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil	21
B. Pembahasan	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak.....	9
Tabel 2. Ringkasan 5 Artikel Penentu Judul.....	16
Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Berdasarkan PICOS.....	18
Tabel 4. Hasil Pencarian Artikel.....	19
Tabel 5. Karakteristik Artikel	21
Tabel 6. Karakteristik Sample	22
Tabel 7. Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang	23
Tabel 8. Sikap Tentang Gizi Seimbang	24
Tabel 9. Tindakan Tentang Gizi Seimbang	25
Tabel 10. Status Gizi	26
Tabel 11. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita	27
Tabel 12. Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita	28
Tabel 13. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita	29

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Gambar 1. Bentuk Visual Tumpeng Gizi Seimbang	10
Gambar 2. Bagan PRISMA.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran 1. EC	42
Lampiran 2. Surat Pernyataan	43
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup	44
Lampiran 4. Bukti Bimbingan Skripsi	45
Lampiran 5. Bukti Screenshot Pencarian Artikel dan Ineks	47
Lampiran 6. Daftar Artikel Yang Dikaji	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau disebut dengan anak dibawah lima tahun. Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya (Sartika,2017).

Masalah gizi yang sering dialami oleh balita salah satunya adalah kelebihan berat badan yaitu keadaan patologis tubuh dengan adanya timbunan lemak dalam tubuh yang berlebihan dari fungsi tubuh yang normal sehingga dapat mengganggu kesehatan (Soetjningsih, 2012; Huttunen & Syrjänen, 2013). Status gizi lebih pada anak adalah salah satu kondisi medis pada anak yang ditandai dengan berat badan diatas rata-rata dan indeks massa tubuh (IMT) yang diatas normal, yaitu menurut umur lebih dari Z score +2 SD (Ginanjari, 2012).

Peningkatan masalah status gizi lebih dari tahun ke tahun telah diakui sebagai masalah global oleh *World Health Organization* (WHO) dan menjadi masalah primer di negara-negara berkembang. Berdasarkan data dari WHO dari tahun 2005 sebesar 4,2%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 6,7% dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 18%. Prevalensi status gizi lebih paling tinggi di Afrika sebesar 8,5%, dan Asia sebesar 4,9% (*World Health Organization, 2018*)

Prevalensi status gizi lebih di Indonesia menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 11,9 % (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi status gizi lebih pada balita meningkat dari tahun 2013 menjadi 18,0 % artinya selama 5 tahun terakhir prevalensi gizi lebih naik sebesar 6,1 % (Kemenkes RI, 2018). Jika status lebih pada anak balita tidak ditanggulangi sejak dini akan menyebabkan masalah penyakit seperti kardiovaskular, diabetes mellitus, serta gangguan fisik, psikologis dan isolasi sosial (Rundi,2016).

Banyak faktor yang menyebabkan gizi lebih pada balita diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang. Ibu dalam hal ini sangat berperan penting untuk mengatur susunan atau komposisi makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh balita dan memperhatikan kuantitas (Fajriani,2020). Tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang ibu berhubungan positif dengan tingkat sikap dan tindakan ibu dalam memberikan atau memilih bahan makanan pada anak, ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi relatif mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Ariani,2017).

Pengetahuan orangtua sangat mempengaruhi terjadinya kelebihan berat badan pada anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan memberikan asupan gizi yang praktis, mudah untuk dibuat dan yang disukai anak-anak tanpa memikirkan tumbuh kembang anak dimasa depannya (Sartika,2014). Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan menerapkan makanan siap saji (*Junk Food*) dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebutuhan gizi pada balita akan terpenuhi, tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada balita sehingga mengakibatkan status gizi lebih (Nursami,2017).

Berdasarkan hasil penelitian Fajriani (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang sebanyak 58 orang (38,8%). Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma Atun Nisa (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita.

Sikap ibu tentang gizi seimbang dengan terjadinya gizi lebih pada anak balita menurut Juliati (2018) adalah reaksi respon terhadap subyek,

obyek, orang maupun peristiwa, yang mencerminkan perasaan orang terhadap suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian Laila, Nor dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maesarah (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang gizi seimbang terhadap status gizi lebih pada balita. Hal ini disebabkan karena rata-rata ibu yang memiliki sikap negatif pengetahuannya cenderung kurang, sehingga sikap ibu dalam memperhatikan status gizi balita seperti makanan yang diberikan, jenis dan sumber makanan yang diberikan kepada balita tidak sesuai dengan pedoman dasar gizi seimbang sehingga anak-anak mengalami kelebihan beberapa zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang menyebabkan anak mengalami masalah status gizi lebih.

Tindakan yang didasari pengetahuan tentang gizi seimbang akan bertahan lebih lama daripada tindakan yang tanpa didasari pengetahuan tentang gizi seimbang. Pengetahuan akan memudahkan seseorang menerima dan menerapkan suatu informasi dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Notoatmodjo,2010). Tindakan perilaku gizi seimbang merupakan setiap perbuatan yang dilakukan ibu dalam perilaku mengatur susunan atau komposisi makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh balita dan memperhatikan kuantitas dan kualitas berdasarkan pedoman gizi seimbang (Wilda,2018).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maesarah dkk (2017) di Gorontalo hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang terhadap status gizi balita. Hal ini karena beberapa ibu memiliki tindakan yang tidak peduli terhadap jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak mereka. Tindakan

yang tidak peduli akan kesehatan anak memiliki dampak terhadap status gizi lebih pada balita.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa status gizi lebih pada balita merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan dalam pola asupan makan baik secara pembagian porsi makan maupun keanekaragaman makanan yang sehat agar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dalam hal ini diperkirakan yang mempengaruhi status gizi lebih di antaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi seimbang berdasarkan studi literatur.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu tentang gizi seimbang berdasarkan studi literatur.
- c. Mengidentifikasi tindakan ibu tentang gizi seimbang berdasarkan studi literatur.
- d. Mengidentifikasi status gizi lebih pada balita 1-5 tahun berdasarkan studi literatur.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur.
- f. Menganalisis hubungan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status

gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur.

- g. Menganalisis hubungan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun berdasarkan studi literatur.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan oleh Politeknik Kesehatan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan prodi dalam menentukan topik skripsi yang dapat diambil oleh mahasiswa dan literatur yang dipakai bisa dikembangkan ke karya ilmiah lain selain skripsi dengan menggunakan teknik studi literatur sebagai metodenya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penulisan Systematic Studi Literatur

1. Definisi Studi Literatur

Studi Literatur merupakan kumpulan dan rangkuman singkat serta analisis yang kreatif dan kritis memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil - hasil penelitian orang lain (Karuru, 2013).

Studi Literatur adalah telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dengan melakukan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (review of related literature) terhadap topik penelitian. (Rahayu et al, 2015).

2. Tujuan Studi Literatur

- a. Untuk membantu peneliti dengan menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan,
- b. Mengetahui teori dan hasil penelitian yang sudah ada mengenai topik yang diteliti untuk dijadikan latar dalam kegiatan penelitian.
- c. Mendapat pemahaman terhadap hasil yang sudah diperoleh.
- d. Menganalisis pengetahuan yang sudah ada mengenai topik yang akan diteliti untuk menemukan penelitian yang akan dilakukan

3. Tahap – Tahap Penulisan Studi Literatur

a. Tahap Review

Membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih untuk memberikan apakah permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

b. Tahap Writing

Mencatat point penting dan relevan.

c. Tahap Sintesis

Sintesis adalah tulisan utuh dan baru mengenai rangkuman dari berbagai sumber rujukan mengenai pendapat, dan menjadikan penentu kelengkapan dalam karya tulis ilmiah (Karlieni, 2007).

B. Balita

1. Definisi Balita

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Masa ini merupakan masa yang penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual (Mitayani, 2010), jika pada saat balita mengalami status gizi lebih yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Pentingnya makanan gizi seimbang pada usia ini sangat perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas pada usia dewasa (Marmi,2013).

2. Tumbuh Kembang Balita.

Aspek tumbuh kembang pada balita adalah satu aspek yang diperhatikan secara serius, karena merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan balita secara fisik maupun psikososial.

Pertumbuhan terjadi melalui penambahan dan pembesaran sel, sedangkan perkembangan adalah proses meningkatnya fungsi sel, jaringan, dan organ tubuh dalam bentuk yang sangat kompleks. Kedua proses ini terjadi secara bersamaan, membentuk suatu kesatuan disemua aspek tumbuh kembang dalam daur kehidupan (Almatsier, 2011). Seorang anak bisa dikatakan tumbuh apabila anak tersebut mengalami perubahan fisik yang dapat diukur, dan tingkat sel yang bertambah atau organ tubuh, maupun individu yang bisa diukur dengan berat badan, dan panjang badan (Adriani, 2013).

3. Berat Badan Balita

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus) sampai dengan dewasa. Berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Arisman, 2010). Berat badan dimanfaatkan untuk dasar perhitungan makanan yang perlu diberikan, memonitor keadaan kesehatan, dan bahan informasi untuk menilai keadaan gizi atau tumbuh kembang atau kesehatan

C. Status Gizi Lebih

1. Definisi Status Gizi Lebih

Status gizi lebih atau kelebihan berat badan disebut sebagai keadaan patologis dengan terdapatnya penimbunan lemak yang berlebihan dari yang diperlukan untuk fungsi tubuh. Apabila energi yang bersumber dari makanan masuk ke dalam tubuh melebihi jumlah yang dikeluarkan untuk aktivitas, maka berat badan akan bertambah dan sebagian besar kelebihan energi tersebut akan disimpan sebagai lemak tubuh (Adriani & Wiratmadi, 2012).

WHO mendefinisikan status gizi lebih sebagai penumpukan lemak tubuh berlebihan yang berdampak buruk terhadap kesehatan (WHO,2015). Bila asupan energi melebihi kebutuhannya, maka kelebihan ini akan diubah menjadi lemak dalam bentuk trigliserida dan disimpan pada jaringan lemak. Timbunan lemak akan meningkatkan berat badan dan meningkatkan keseimbangan baru terhadap kebutuhan energi.

Keadaan ini membutuhkan asupan energi lebih tinggi, sehingga anak yang kelebihan berat badan akan cenderung menjadi lebih gemuk apabila asupan energinya tidak dikendalikan (Sudargo,et al. 2014).

2. Pengukuran Status Gizi lebih

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak pada tabel 2.

Tabel 1. Tabel kategori ambang batas status gizi anak

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z- Score)
Gizi buruk (Saverely wasted)	< -3 SD
Gizi kurang (Wasted)	-3 SD s.d. < -2 SD
Gizi baik (Normal)	- 2 SD s.d. +1SD
Beresiko gizi lebih (possible risk of overweight)	> +1 SD s.d. +2 SD
Gizi lebih (overweight)	> + 2 SD s.d. +3 SD
Obesitas (Obese)	> +3 SD

Sumber :Kepmenkes No. 2 tahun 2020

3. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Lebih

Faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu menerapkan pedoman gizi seimbang pada balita. Kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dapat menyebabkan status gizi lebih pada anak (Kurniawati, 2011). Hal ini diungkapkan juga dalam penelitian Lonika (2010) terdapat hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang pada balita dengan status gizi lebih pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan kurang cenderung memiliki balita yang berstatus gizi lebih.

Lingkungan termasuk gaya hidup yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi lebih pada balita, hal ini menjelaskan bagaimana lingkungan mempengaruhi apa yang dikonsumsi, berapa kali seseorang makan serta bagaimana aktivitasnya (Adriani & Wiratmadi, 2013).

4. Dampak Status Gizi Lebih

Status gizi lebih yang terjadi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian, sebab kelebihan berat badan yang timbul pada waktu balita akan berlanjut hingga dewasa dan akan sulit di atasi. Selain itu, kejadian gizi lebih pada balita tidak hanya menjadi masalah kesehatan di kemudian hari, tetapi juga membawa masalah bagi kehidupan sosial dan emosi yang cukup berarti pada anak (Sajawandi, 2015). Dampak gizi lebih yang dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah sebagai berikut yaitu gangguan ortopedi, gangguan pernapasan dan penyakit kronik.

D. Pedoman Gizi Seimbang

1. Definisi Gizi Seimbang

Gizi Seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup sehat, dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Prinsip pedoman gizi seimbang terdiri dari 4 (empat) pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memonitor berat badan secara teratur. Empat Pilar tersebut adalah :

- Mengonsumsi makanan beragam
- Membiasakan Perilaku hidup sehat
- Melakukan aktivitas fisik
- Memantau berat badan (Tessanika Pratami, 2016)

2. Bentuk Visual Tumpeng Gizi Seimbang

Tumpeng gizi seimbang dimaksudkan sebagai gambaran dan penjelasan sederhana tentang panduan porsi (ukuran) makanan dan minuman serta aktifitas fisik sehari-hari.



Dalam Tumpeng gizi seimbang (TGS) ada empat lapis berurutan dari bawah ke atas, dan semakin keatas semakin kecil. Empat lapis artinya gizi seimbang didasarkan pada prinsip 4 pilar yaitu beragam pangan, aktifitas fisik, kebersihan diri dan lingkungan, serta pemantauan berat badan. Semakin keatas ukuran tumpeng semakin kecil berarti pangan pada lapisan diatas yaitu gula, garam, dan lemak dibutuhkan sedikit sekali atau perlu dibatasi (Pedoman Gizi Seimbang, 2014)

3. Kebutuhan Gizi Pada Balita

Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi pada masa balita diantaranya energi dan protein kebutuhan energi sehari anak untuk tahun pertama kurang lebih 100-120 Kkal/kg berat badan. Kebutuhan gizi balita merupakan prioritas utama dalam mencukupi kebutuhan gizi setiap hari. Untuk memenuhi gizi balita dimulai dengan makan makanan padat, menerima rasa dan tekstur makanan yang baru ia coba. (PMK No.41 Tentang Pedoman Gizi Simbang)

Pertumbuhan balita tentunya sangat didukung dengan asupan makanan yang sehat dan bergizi dari berbagai makanan. Jumlah kebutuhan gizi pada setiap balita tentu saja berbeda-beda, namun yang terpenting yaitu tetap memberikan makanan lokal yang bervariasi setiap harinya demi mendukung pertumbuhannya.

E. Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang

1. Definisi Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2015) merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebelum orang menghadapi perilaku baru, didalam diri seseorang terjadi proses berurutan yakni :

- a. Awareness (kesadaran) dimana mengetahui terhadap stimulus.
- b. Interest (merasa tertarik) terhadap objek atau stimulus tersebut bagi dirinya.

c. Trail yaitu subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan.

Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu kesadaran yang di akibatkan dari rasa tertarik akan pentingnya gizi seimbang.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan tercakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam memilih jenis makanan dan mengatur pola makan pada anak. Pengetahuan gizi ibu yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik di tengah keluarga, sehingga anak yang mulai mengkosumsi makanan keluarga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan anak (Budiman, 2013).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Simbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat tercermin pada cara ibu memilih jenis makanan dan mengatur pola makan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi seimbang merupakan dasar awal dalam menentukan menu dan porsi makanan balita. Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan jenis konsumsi makanan yang baik dalam upaya menghindari status gizi lebih pada balita.

Bila seorang ibu kurang memahami tentang gizi seimbang maka akan mengakibatkan status gizi lebih pada anak balita meningkat (Azria & Balita, 2016)

F. Sikap Tentang Gizi Seimbang

1. Definisi Sikap Tentang Gizi Seimbang

Sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada pola penerapan gizi seimbang. Sikap bersifat menyenangkan maupun tidak menyenangkan dan berakhir pada nilai yang dianut dan terbentuk kaitannya dengan pola tersebut.

Sikap merupakan perasaan positif atau negatif dalam keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman mengenai gizi seimbang yang memberikan pengaruh khusus pada ibu terhadap anak (Tri Wulandari,2019).

Sikap menjelaskan bagaimana seorang ibu dapat mengajak seorang anak untuk menerapkan perilaku hidup sehat seperti rajin berolahraga dan menimbang berat badan (Nalia,2019).

2. Tingkat Sikap

Menurut Riyanti (2013) Sikap memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu :

- a. Menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Menanggapi atau memberikan jawaban dalam suatu masalah.
- c. Menghargai dan mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah.

3. Faktor – Faktor Penyebab Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita

Faktor penyebab sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita dikarenakan rata-rata ibu yang memiliki sikap negatif cenderung kurang dalam menerapkan perilaku hidup sehat seperti rajin berolahraga dan menimbang berat badan, sehingga jika ibu tidak menerapkan hal tersebut maka ibu tidak dapat mengetahui status gizi apa yang ada pada anak tersebut dan akhirnya ibu tidak akan mengerti bagaiman jenis makanan yang baik dan pola makanan yang baik yang sesuai dengan berat badan anak tersebut, sehingga kemungkinan anak akan mengalami masalah status gizi lebih (Wilda,2018)

4. Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita

Sikap memerlukan rangsangan atau stimulus dari lingkungan, sehingga seseorang dapat memperlihatkan reaksi terhadap rangsangan. Balita yang menderita status gizi lebih dapat disebabkan karena sikap ibu yang kurang dalam memahami pedoman gizi seimbang. Sehingga Ibu yang menerapkan gizi seimbang dengan baik akan memiliki balita dengan status gizi yang baik (Tri Wulandari,2019).

G. Tindakan Tentang Gizi Seimbang

1. Definisi Tindakan Tentang Gizi Seimbang

Tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan pengetahuan, dan sikap seseorang ibu merespon baik secara aktif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi) tentang suatu reaksi tingkah laku dalam penerapan pola gizi seimbang secara langsung di dalam keluarga (Nursami,2017)

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan menurut teori Lawrence Green (1980).Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama.

a. Faktor Predisposisi (predisposing factors)

Faktor mencakup pengetahuandan kepercayaan

b. Faktor Pendukung (enabling factors)

Faktor ini terwujud dalam lingkungan.

c. Faktor Pendorong (reinforcing factors)

Faktor ini mencakup sikap.

3. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Lebih Pada Balita

Tindakan ibu tentang gizi seimbang merupakan suatu pengambil inisiatif dari pengetahuan dan sikap untuk memberikan dan jenis makanan dan pola yang sesuai pada kebutuhan balita yang dianggap dapat memenuhi status gizi dan menerapkan secara langsung bagaimana berperilaku hidup sehat dalam memantau status gizi anak.

Ibu yang berpendapatan tinggi tetapi kurangnya tindakan memahami pedoman gizi seimbang memiliki peluang yang lebih besar untuk memilih jenis makanan tetapi dengan adanya tindakan yang kurang tersebut mengakibatkan pemilihan jenis dan jumlah makanan, sehingga ibu yang bertindak mengikuti pola pikir yang modern akan selalu memberikan makanan anak yang siap saji hal ini dikarenakan ibu merasa komponen zat gizi pada makan siap saji sangat lebih komplit tanpa memikirkan efek dari makanan siap saji sehingga anak akan mengalami status gizi lebih (Wilda,2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi penentuan judul penelitian

1. Menentukan topik

Peneliti menentukan topik dengan prinsip sedang trend dikarenakan masih banyak para ibu yang masih beranggapan bahwa anak balita yang memiliki badan gemuk adalah anak yang menggemaskan oleh karena itu ibu tetap memberikan makanan apa saja yang anak suka tanpa melihat status fisik anak tersebut secara langsung dan masih ada yang beranggapan bahan makanan bergizi mempunyai harga yang mahal contohnya seperti ikan dan buah (Sartika, 2014).

2. Definisi topik

Langkah kedua setelah menentukan topik, peneliti mendefinisikan topik penelitian yaitu "Status Gizi Lebih" yang diambil dari beberapa sumber yaitu: Menurut WHO tahun 2018, Gizi Lebih merupakan keadaan tubuh seseorang yang mengalami berat badan karena kelebihan jumlah asupan energi yang disimpan dalam bentuk cadangan lemak

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa status gizi lebih merupakan suatu keadaan kelebihan berat badan yang ditandai dengan adanya penimbunan lemak yang berlebihan didalam tubuh disebabkan karena kalori yang masuk dengan yang keluar tidak seimbang dan tidak dibarengi dengan aktifitas fisik.

3. Membaca artikel penelitian

Untuk mendapatkan ide tentang judul penelitian, peneliti menggunakan lima artikel dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan topik penelitian dimana minimal satu diantara lima artikel tersebut dalam bentuk studi literatur. Daftar artikel seperti pada tabel 4. Peneliti merangkum isi artikel dan memberikan kesimpulan :

Tabel 2 : Ringkasan 5 Artikel Penentu Judul

NO	Penulis/Judul	Disain penelitian	Tujuan	Hasil	Kesimpulan
1	Setiyaningsih yenni eka, et all. 2015 Konsumsi unhealthy sebagai faktor risiko gizi lebih pada balita	Simple random sampling	Mengetahui konsumsi unhealthy food sebagai faktor risiko gizi lebih pada balita	Balitayang mengonsumsi unhealthy food $\geq 32x$ /minggu cenderung memiliki risiko 4,26 kali lebih tinggi daripada balita yang mengonsumsi unhealthy food $< 32x$ /minggu	Balita yang mengonsumsi unhealthy food $\geq 32x$ /minggu berisiko 4,26 kali lebih tinggi daripada balita yang mengonsumsi unhealthy food $< 32x$ /minggu
2	Hartati susi et.all. 2020 Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian gizi lebih pada balita	Cross Sectional	Mengetahui Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian gizi lebih Pada Balita	Mayoritas menyusui Persial dan MP ASI yaitu 43 balita (53,8%) dan gizi lebih mayoritas berat badan normal 49 balita (61,3%).	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi terjadinya gizilebih pada balita.
3	Tristiyanti wara fitria et.all. 2018 Analisis Durasi Tidur,Asupan makan dan aktifitas fisik sebagai faktor risiko kejadian gizi lebih.	Uji Chi-square dan regresi logistik	Menganalisis hubungan durasi tidur, asupan makanan, dan aktivitas fisik dengan kejadian gizi lebih pada balita usia 3- 5 tahun	Hubungan yang signifikan antara durasi tidur, asupan makanan, dan aktivitas fisik dengan kejadian gizi lebih pada balita usia 3-5 tahun ($p < 0,005$).	Durasi tidur, asupan makanan, dan aktivitas fisik, secara signifikan berhubungan dengan kejadian gizi lebih pada balita usia 3-5 tahun
4	Abdillah Bagus Ahmad Nur et.all. 2019 Perbedaan Asupan Zat En/ergi dan Aktivitas Fisik Pada Status gizi lebih Pada Balita di Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	case control	Mengetahui perbedaan asupan energi dan aktivitas fisik pada status gizi balita	Perbedaan signifikan pada asupan energi ($p=1,000$) dan pada aktivitas fisik ($p=0,173$) antara balita gizi lebih dan gizi baik	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara asupan energy dan aktifitas fisik pada kelompok status gizi balita gizi lebih dan gizi baik
5	Fahrurozi M et,all. 2017.Nutrition And Health Promotion Pada Overweight : STUDI LITERATUR	Review : 10 artikel dari 92 artikel	Mengetahui evidence based overweight dan metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan overweight pada anak-anak	Faktor pengaruh masalah overweight diantaranya : usia, status sosial, jenis kelamin, kondisi ekonomi, kondisi geografis, riwayat asupan nutrisi.	Masalah keseimbangan nutrisi sering dialami oleh anak usia sekolah, salah satunya adalah overweight. Selain itu factor pengaruh lainnya adalah usia, status sosial, jenis kelamin, status ekonomi, kondisi geografis, riwayat asupan nutrisi dan lain sebagainya

Berdasarkan dari hasil enam penelitian yang dikutip dari artikel diatas yang berkaitan dengan topik status gizi lebih terdapat persamaan dan perbedaan isi artikel tersebut. Hal persamaan dari artikel diatas yaitu tiga artikel menyimpulkan faktor penyebab tingginya angka gizi lebih pada balita di sebabkan oleh riwayat pemberian ASI sejak dini, dan di pengaruhi

oleh pengetahuan ibu terhadap pola menyusui. Prevalensi gizi lebih pada balita dari 11,9 - 19% di perkotaan, dan 2 artikel menyimpulkan bahwa dampak dari status gizi lebih yaitu mengganggu sistem organ tubuh lainya atau disebut ketidak seimbangan organ dalam masa tumbuh kembang anak, yang di masa kedepannya akan menimbulkan penyakit seperti kardiovaskuler dan karsinogenesis. Sedangkan dari perbedaan terdapat 2 Artikel yang menyimpulkan, selain faktor diatas terdapat faktor gaya hidup orang tua, pola makan, pola tidur balita, sikap ibu, dan faktor keturunan. Prevalensi gizi lebih lebih tinggi diperkotaan dibandingkan dengan prevalence di perdesaan.

Maka dapat disimpulkan faktor penyebab terjadinya status gizi lebih pada balita meliputi pengetahuan ibu terhadap riwayat pemberian makanan healthfood dan sikap ibu dalam menentukan porsi makanan pada anak sejak dini sesuai dengan kebutuhannya, pola menyusui, pola makan, pola tidur, dan faktor keturunan. Kemungkinan karena orang tua yang tinggal diperkotaan lebih mementingkan sebuah karir dan memiliki pola pikir yang modern sehingga sangat mudah untuk menerima dan mencari informasi makanan siap saji apa yang dapat mempermudah dalam memberikan makanan pada anak tanpa membuang waktu dalam proses memasak maka nantinya anak dapat mengalami status gizi lebih.

4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah

a. Menentukan Judul

Setelah merangkum hasil studi dari lima artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu "Studi Literatur : Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1 – 5 tahun"

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun menurut studi literatur ?

B. Strategi Pencarian Artikel

1. Database Pencarian Artikel

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2020. Mesin pencarian Literatur yang digunakan adalah PubMed, DOAJ, dan Google Scholar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang yang dipublikasi dari 2015 hingga 2020.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Menurut PICOS

Kriteriainklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS yaitu :

Tabel 3: Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi / Problem	Balita 1- 5 tahun	Diatas 5 tahun
Intervensi	Tidak / ada intervensi	-
Comparasi	Tidak / ada pembanding (untuk quasy experiment)	-
Study Design	Cross sectional, dan Quasy experiment.	Historical,eksperimental , dan ethnographic.
Full Text	Lengkap sesuai IMRAD, free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi internasional seperti : scimago dan terindex nasional seperti : sinta1,2,3,dan 4	Tidak bereputasi, dan Sinta 5 dan 6
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun Terbit	Mulai tahun 2015-2020	Sebelum 2015

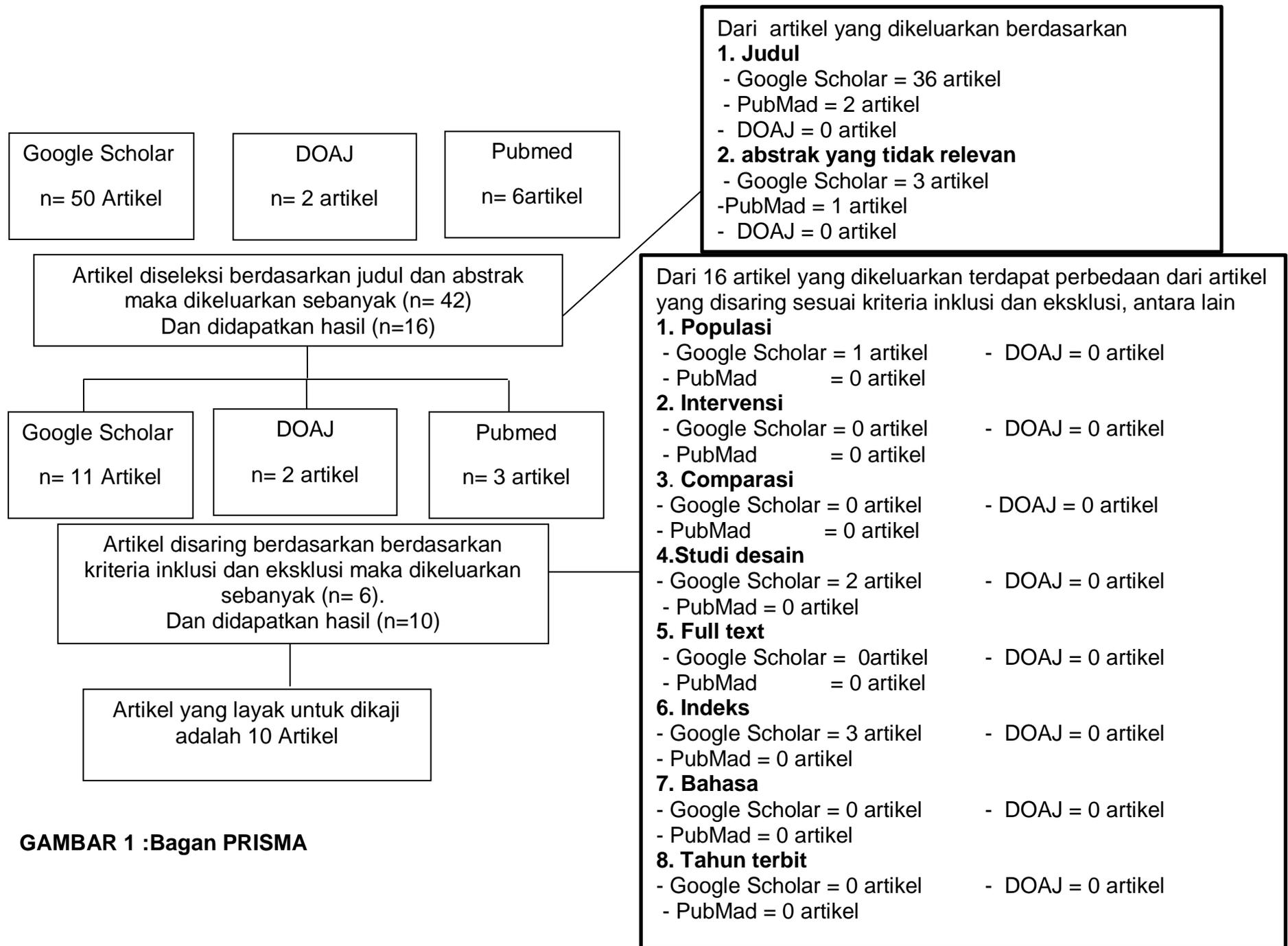
3. Hasil Pencarian Artikel

Pencarian menggunakan tiga database yaitu Google Scholar, DOAJ, dan PubMed. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 58 artikel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4 : Hasil Pencarian Artikel

KATA KUNCI	DATABASE	HASIL PENCARIAN
Hubungan pengetahuan,sikap,tindakan ibu "AND" tentang gizi seimbang dengan "NOT" gizi lebih pada balita	Google Scholar	50 Artikel
Hubungan Pengetahuan,sikap,tindakan ibu "AND " tentang gizi seimbang dengan "NOT" gizi lebih pada balita	DOAJ	2 Artikel
Knowledge,attitudes, actions of mothers with more nutritional status in toodler	PUMED	6 Artikel

Kemudian setelah dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria judul tidak relevan dengan topik dan abstrak, jumlah artikel yang layak untuk diproses selanjutnya 16 artikel, dan 42 artikel tidak dapat diteruskan karena kriteria judul tidak relevan dengan topik dan abstrak. Seterusnya 16 artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi seperti populasi, intervensi, komparasi, studi desain, full text, Indeks, bahasa, dan tahun terbit. Akhirnya diperoleh 10 artikel yang relevan untuk dijadikan objek studi. Tahapan seleksi artikel menggunakan tabel prisma seperti pada gambar 1:



GAMBAR 1 :Bagan PRISMA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Artikel

Tabel 6. Karakteristik Artikel

NO	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain Studi	Jurnal	Indek Jurnal	Database
1.	Ria Setiasari, dkk/2019	Hubungan pengetahuan,sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita	Cross sectional	e-Jurnal Kesehatan	Sinta 3	Google scholar
2	Rista Nur fadila, dkk/ 2017	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita	Cross sectional	e-Jurnal Kesehatan	Sinta 3	Google scholar
3.	Alexander, dkk / 2018	Hubungan antara tingkat pengetahuan,sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita	Cross sectional	PloS ONE	Sinta 2	Google scholar
4	Fajriani, dkk/ 2020	Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan Gizi Seimbang keluarga dengan status gizi lebih anak balita.	Case Control	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	Sinta 3	Google scholar
5	Ira Titisari, dkk / 2015	Hubungan pengetahuan, dan sikap Ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih Balita.	Cross sectional	Jurnal Ilmu Kesehatan	Sinta 3	Google scholar
6	Nura Suciati Fauziah, dkk/ 2018	Hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita	Cross sectional	JMIR mHEALTH and uHEALTH	Sinta 4	Doaj
7	Nindyna Puspasari, dkk/2017	Hubungan Pengetahuan,Sikap, Dan Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi lebih pada Balita	Cross Sectional	Amerta Nutr	Sinta 2	Doaj
8	Dewayani N Sukihananto, et.all /2018	The relationship between knowledge and actions of mothers about balanced nutrition on more nutrition in toddlers	Cross Sectional	Journal Nutrients	Scopus	PuMed
9	Olusegun Fadare, et al/ 2019	Maternal knowledge and actions on child nutrition and child overnutrition: Empirical evidence from Nigeria	Cross sectional	JMIR mHEALTH and uHEALTH	Scopus	PuMed
10	Andrea Romanos-Nanclares, et al / 2018	The Influence of Parents' Attitudinal and Balanced Nutritional Knowledge on overnutrition status.	Cross sectional	Journal Nutrients	Scopus	PuMed

Berdasarkan tabel 6 artikel yang digunakan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari 7 artikel nasional dan 3 artikel internasional. Jurnal yang membahas mengenai variabel pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan status gizi lebih pada balita ada 10 artikel, sedangkan yang membahas variabel sikap ibu tentang gizi seimbang dan tindakan ibu tentang gizi seimbang hanya ada 7 artikel. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional* dan desain *Quasy Experiment*. Artikel diambil dari jurnal kesehatan, *Plost One*, ilmu kesehatan, Ilmu kesehatan masyarakat, *JMIR mHEALTH and uHEALTH*, *Amerta Nutr*, dan *nutrients* yang terindeks oleh *sinta 1* sampai dengan *sinta 4* dan 3 artikel internasional terindeks *scopus*. Sumber artikel yang diperoleh berasal dari *Google scholar* (5 artikel), *Doaj* (2 artikel), dan *PuMed* (3 artikel).

2. Karakteristik Sampel

Tabel 7. Karakteristik Sampel

No	Penulis/ Tahun Terbit	Jumlah sample	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ria Setiasari, <i>dkk</i> / 2019	299	SD =54,3 % SMA = 29,7% PT = 15,9 %	Ibu Rumah Tangga = 64% Wiraswasta = 23% PNS = 13%
2	Rista Nur fadila, <i>dkk</i> / 2017	68	SD =75,3 % SMA = 15,7% PT = 9,9 %	Ibu Rumah Tangga = 89% Wiraswasta = 8 % PNS = 3 %
3	Alexander, <i>dkk</i> / 2018	57	SD =32,2 % SMP = 42,1% SMA = 25,6%	Ibu Rumah Tangga = 45% Wiraswasta = 50% PNS = 5 %
4	Fajriani, <i>dkk</i> / 2020	96	SMP = 6 % SMA = 29 % PT = 35%	Ibu Rumah Tangga = 13% Wiraswasta = 22 % PNS = 65 %
5	Ira Titisari, <i>dkk</i> / 2015	74	SMP = 6 % SMA = 15 % PT = 49%	Ibu Rumah Tangga = 12% Wiraswasta = 40 % PNS = 38 %
6	Nura Suciati Fauziah, <i>dkk</i> / 2018	56	SD =32,2 % SMA = 57,8% PT = 9,9 %	Ibu Rumah Tangga = 89% Wiraswasta = 8 % PNS = 3 %
7	Nindyna Puspasari, <i>dkk</i> / 2017	47	SD =42,1 % SMP = 42,1% SMA = 15,7%	Ibu Rumah Tangga = 30% Wiraswasta = 58 % PNS = 12 %
8	Dewayani N Sukihananto, <i>et.all</i> 2018	38	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan
9	Olusegun Fadare, <i>et all</i> 2019	41	Tidak disebutkan	Wanita Karir
10	Andrea Romanos-Nanclares, <i>et all</i> / 2018	80	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan

Berdasarkan table 7,dari 10 artikel yang ditelaah dapat dilihat bahwa jumlah sample terbesar dilakukan oleh penelitian Ria Setiasari,*dkk* 2019 dan jumlah sampel terkecil dilakukan oleh penelitian Dewayani N Sukihananto, *et.al*// 2018. Dari sisi pendidikan hanya 7 artikel yang menggambarkan bahwa tingkat pendidikan sample bervariasi antara SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan 3 artikel lagi tidak menjelaskan mengenai pendidikan sample yang diambil. Sedangkan dari sisi pekerjaan hanya 8 artikel yang menggambarkan bahwa pekerjaan pada sample juga bervariasi dimulai dari ibu rumah tangga, wiraswasta, PNS, dan wanita karir tetapi 2 artikel lagi tidak menjelaskan mengenai pekerjaan sample yang diambil .

3. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Hasil penyajian studi literatur mengenai pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dijelaskan pada tabel 8 :

Tabel 8.PengetahuanIbu Tentang Gizi Seimbang

No	Penelitian	Hasil Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang										Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Positif		Negatif		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Ria Setiasari, <i>dkk</i> /2019	53	15	118	25	128	60					299	100
2	Rista Nur Fadila, <i>dkk</i> / 2017	23	33,8	18	26,5	27	39,7					68	100
3	Alexander, <i>dkk</i> / 2018							39	79	18	21	57	100
4	Fajriani, <i>dkk</i> / 2020	63	65	23	25	10	10					96	100
5	Ira Titisari, <i>dkk</i> / 2015	24	32,4	33	44,7	17	22,9					74	100
6	Nura Suciati Fauziah, <i>dkk</i> / 2018							31	57,1	25	42,9	56	100
7	Nindyna Puspasari, <i>dkk</i> / 2017	9	10	15	20	23	70					47	100
8	Dewayani N, Sukihananto, <i>et.al</i> / 2018							24	86,8	14	13,2	38	100
9	Olusegun Fadare, <i>et al</i> / 2019							19	54	22	46	41	100
10	Andrea Romanos-Nanclares, <i>et al</i> / 2018							29	36,2	51	63,8	80	100

Berdasarkan hasil table 8 menunjukkan bahwa lima artikel mengkategorikan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Tiga artikel menjelaskan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori kurang.

Sedangkan lima artikel lagi mengkategorikan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Dua artikel menjelaskan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori negatif.

4. Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang

Hasil penyajian studi literatur mengenai sikap ibu tentang gizi seimbang dijelaskan pada tabel 9 :

Tabel 9. Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang

No	Penelitian	Hasil Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang										Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Positif		Negatif		N	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
1	Ria Setiasari, dkk/2019	88	15	95	25	116	60					299	100
2	Rista Nur fadila, dkk / 2017	31	33,8	20	26,5	17	39,7					68	100
3	Alexander, dkk / 2018							39	79	18	21	57	100
4	Fajriani, dkk/ 2020	59	65	28	25	9	10					96	100
5	Ira Titisari, dkk / 2015	17	32,4	24	44,7	33	22,9					74	100
6	Nindyna Puspasari, dkk/ 2017	9	10	15	20	23	70					47	100
7	Andrea Romanos-Nanclares, et al / 2018							23	36,2	57	63,8	80	100

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa lima artikel mengkategorikan sikap ibu tentang gizi seimbang dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Tiga artikel menjelaskan sikap ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori kurang.

Sedangkan dua artikel lagi mengkategorikan sikap ibu tentang gizi seimbang dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Satu artikel menjelaskan sikap ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori negatif.

5. Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Hasil penyajian studi literatur mengenai tindakan ibu tentang gizi seimbang dijelaskan pada tabel 10 :

Tabel 10. Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang

No	Penelitian	Hasil Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang										Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Positif		Negatif		N	%
		n	%	N	%	n	%	n	%	n	%		
1	Ria Setiasari, dkk/2019	68	15	118	25	113	60					299	100
2	Alexander, dkk / 2018							36	79	21	21	57	100
3	Fajriani, dkk/ 2020	63	65	23	25	10	10					96	100
4	Nura Suciati Fauziah, dkk / 2018							45	57,1	11	42,9	56	100
5	Nindyna Puspasari, dkk/ 2017	9	10	15	20	23	70					47	100
6	Dewayani N, Sukihananto, et.al / 2018							27	86,8	11	13,2	38	100
7	Olusegun Fadare, et al / 2019							12	40	29	60	41	100

Berdasarkan hasil table 10 menunjukkan bahwa tiga artikel mengkategorikan tindakan ibu tentang gizi seimbang dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Satu artikel menjelaskan tindakan ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori kurang.

Sedangkan empat artikel lagi mengkategorikan tindakan ibu tentang gizi seimbang dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Tiga artikel menjelaskan tindakan ibu tentang gizi seimbang lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori positif.

6. Kejadian Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun

Hasil penyajian studi literatur mengenai status gizi lebih pada balita 1- 5 tahun dijelaskan pada tabel 11:

Tabel 11. Status Gizi Lebih Pada Balita 1- 5 Tahun

No	Penelitian	Hasil Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun								Jumlah	
		Baik		Lebih		Normal		Gemuk		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Ria Setiasari, dkk/2019	129	56,9	170	43,1					299	100
2	Rista Nur Fadila, dkk / 2017	39	65	29	35					68	100
3	Alexander, dkk / 2018					39	78	18	22	57	100
4	Fajriani, dkk/ 2020	36	30	60	70					96	100
5	Ira Titisari, dkk / 2015	11	9	63	91					74	100
6	Nura Suciati Fauziah, dkk/ 2018					41	75	15	25	56	100
7	Nindyna Puspasari, dkk/ 2017	17	16	30	84					47	100
8	Dewayani N, Sukihananto, et.al / 2018					29	85	9	15	38	100
9	Olusegun Fadare, et al / 2019					18	28	23	72	41	100
10	Andrea Romanos-Nanclares, et al / 2018					20	30	60	80	80	100

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa lima artikel mengategorikan status gizi pada balita dalam dua kategori yaitu baik dan lebih. Empat artikel menjelaskan status gizi pada balita 1-5 tahun lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori lebih.

Sedangkan lima artikel lagi mengategorikan status gizi pada balita dalam dua kategori yaitu normal dan gemuk. Dua artikel menjelaskan status gizi pada balita 1-5 tahun lebih besar persentasinya yang mempunyai kategori gemuk.

7. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun.

Hasil penyajian studi literatur mengenai pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun dijelaskan pada tabel 12:

Tabel 12. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1- 5 Tahun

No	Penulis	Uji	P-Value	Kesimpulan
1	Ria Setiasari, dkk/2019	Uji Chi Square	0,04	Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
2	Rista Nur fadila, dkk/ 2017	Uji Chi Square	0,01	Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
3	Alexander, dkk / 2018	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
4	Fajriani, dkk/ 2020	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan pengetahuan gizi seimbang keluarga dengan status gizi lebih anak balita.
5	Ira Titisari, dkk / 2015	Uji Chi Square Bivariat dan Univariat	0,03	Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih Balita.
6	Nura Suciati Fauziah, dkk/ 2018	Uji Chi Square	0,02	Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
7	Nindyna Puspasari, dkk/2017	Uji Chi Square	0,02	Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
8	Dewayani N Sukihananto, et.all /2018	Uji Chi Square	0,00	There is a relationship between knowledge of mothers about balanced nutrition on more nutrition in toddlers
9	Olusegun Fadare, et al/ 2019	Uji Chi Square	0,01	There is a maternal knowledge on child nutrition and child overnutrition: empirical evidence from Nigeria
10	Andrea Romanos-Nanclares, et al / 2018	Uji Chi Square	0,03	There is an influence of parents' balanced nutritional knowledge on overnutrition status.

Berdasarkan hasil tabel 12 menjelaskan dari sepuluh artikel yang dikaji semuanya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.

8. Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun.

Hasil penyajian studi literatur mengenai sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun dijelaskan pada tabel 13:

Tabel 13. Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun

No	Penulis	Uji	P-Value	Kesimpulan
1	Ria Setiasari, dkk/2019	Uji Chi Square	0,04	Ada hubungan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
2	Rista Nur fadila, dkk/ 2017	Uji Chi Square	0,01	Ada hubungan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
3	Alexander, dkk / 2018	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
4	Fajriani, dkk/ 2020	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan sikap gizi seimbang keluarga dengan status gizi lebih anak balita.
5	Ira Titisari, dkk / 2015	Uji Chi Square Bivariat dan Univariat	0,03	Ada hubungan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih Balita.
6	Nindyana Puspasari, dkk/2017	Uji Chi Square	0,02	Ada hubungan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
7	Andrea Romanos-Nanclares, et al / 2018	Uji Chi Square	0,03	There is a influence of parents' attitudes and balanced nutritional on overnutrition status.

Berdasarkan hasil tabel 13 menjelaskan dari tujuh artikel yang dikaji semuanya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.

9. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun.

Hasil penyajian studi literatur mengenai tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun dijelaskan pada table 14:

Tabel 14. Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun

No	Penulis	Uji	P-Value	Kesimpulan
1	Ria Setiasari, dkk/2019	Uji Chi Square	0,04	Ada hubungan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
2	Alexander, dkk / 2018	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
3	Fajriani, dkk/ 2020	Uji Chi Square	0,00	Ada hubungan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi lebih anak balita.
4	Nura Suciati Fauziah, dkk/ 2018	Uji Chi Square	0,09	Tidak ada hubungan tingkat tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
5	Nindyna Puspasari, dkk/2017	Uji Chi Square	0,02	Ada hubungan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
6	Dewayani N Sukihananto, et.all /2018	Uji Chi Square	0,00	There is a relationship between action of mothers about balanced nutrition onmore nutrition in toddlers
7	Olusegun Fadare, et al/ 2019	Uji Chi Square	0,06	There is a raternal action on child nutrition and child overnutrition: empirical evidence from nigeria

Tabel 14 menjelaskan dari tujuh artikel yang dikaji hanya lima artikel yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun . Sedangkan dua artikel lagi menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Pengetahuan seorang ibu tentang gizi seimbang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Rista Nur Fadila,2014). Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rista Nur Fadiilah,dkk (2017), Ira Titisari,dkk (2015), Ria Setiasari,dkk (2019), Alexander,dkk (2018), Fajiriani,dkk (2020) dan Andrea,et.al (2018) yang mengatakan pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pemilihan jenis makanan dan cara mengolah makan dengan benar hal ini yang disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga dimana jika seorang ibu mempunyai ekonomi yang cukup ia akan dapat mengetahui jenis makan apa dan bagaimana cara mengolahnya dengan baik dan benar untuk anak. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Nura Suciati Fauziah,ddk (2018), Dewayani N Sukihananto, et.al (2018), Nidyana Puspasari,dkk (2017), dan Olesegun Fadare,et.al (2019) mengatakan pengetahuan yang negatif tentang gizi seimbang dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai cara mengatur porsi makananak yang baik sesuai dengan umur hal disebabkan oleh lingkungan yang masing beranggapan bahwa balita yang sehat adalah balita yang gemuk.

Maka dapat dikatakan mengapa pengetahuan ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang lebih tinggi dikarenakan masih banyaknya ibu yang memiliki pemahaman yang kurang bagaimana memilih jenis makanan yang murah dan bergizi, cara mengolah makanan, dan mengatur frekuensi makan anak yang sesuai dengan umurnya. Hal-hal seperti inilah akan terjadi jika faktor ekonomi seseorang tidak mencukupi dan faktor lingkungan mereka tinggal.

2. Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang

Sikap tentang gizi seimbang merupakan reaksi atau respon seorang ibu tentang bagaimana seorang ibudapat menerapkan gizi seimbang di tengah keluarga (Ira Titisari,2015). Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa persentase tingkat sikap ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajriani,ddk (2020) dan Nindyana Puspasari,ddk (2017) mengatakan sikap yang kurang tentang gizi seimbang dikarenakan kurangnya berperilaku hidup sehat di tengah keluarga seperti rajin berolahraga dan mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Andrea Romanos,ddk (2018) sikap yang negatif dapat tercermin bagaimana sikap simpati ibu terhadap pemantauan tumbuh kembang anak dengan cara menimbang berat badan dan mengecek kesehatan anak di setiap bulannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Alexander, dkk (2018), Ria Setiasari,dkk (2019), dan Rista Nurfadila,dkk (2017) mengatakan sikap yang negatif tercermin dari kedisiplin ibu sejak mempunyai anak dalam datang ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak.

Maka dapat dikatakan mengapa sikap ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang lebih tinggi dikarenakan masih banyaknya ibu yang kurang minat dalam menerapkan pola perilaku hidup sehat dan menimbang berat badan atau memantau tumbuh kembang anak dengan cara datang keposyandu hal ini mungkin bisa terjadi akibat dari yang tidak memiliki waktu cukup dalam menerapkan hal tersebut, sehingga ibu tidak dapat mengetahui perkembangan sang anak dan ia tidak akan tau apa yang seharusnya di lakukan dalam situasi anak tersebut jika mengalami status gizi lebih.

3. Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Tindakan gizi seimbang merupakan setiap apa yang ibu tau dapat langsung di terapkan atau dilakukan dalam penerapan gizi seimbang yang baik dan benar (Nura Suciati Fauziah,2018). Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa persentase tingkat tindakan ibu yang Cukup dan positif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajriani, ddk (2020) dan Dewayani N, Sukihananto, et.al (2018) mengatakan tindakan yang cukup tentang gizi seimbang dapat dikatakan bahwa seorang ibu memiliki sikap yang peduli terhadap anak mereka mulai dari ia tau bagaimana bertindak dalam memilih jenis makan, mengolah sendiri makanan untuk anak, dan memberi waktu dalam memantau perkembangan anak tapi tindakan yang cukup belum dapat menjamin status gizi anak tersebut dikarenakan tindakan dapat terwujud dengan benar jika seorang memiliki pengetahuan yang baik dan bagaimana cara ibu bersikap atas pengalaman yang ada dan bukan hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Ria Setiasari, dkk (2019), Olsegun Fadare, et.al (2019), Nindyana puspasari, dkk (2017) dan Alexander, dkk (2018) juga mengatakan tindakan yang baik atau cukup belum dapat menjamin seorang anak akan memiliki status gizi baik dikarenakan peran anggota keluarga yang lainnya juga merupakan faktor pendukung dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Maka dapat dikatakan mengapa tindakan ibu yang cukup dan positif tentang gizi seimbang lebih tinggi dikarenakan seorang ibu sudah memiliki sikap yang peduli terhadap anak mereka mulai dari ia tau bagaimana bertindak dalam memilih jenis makan, mengolah sendiri makanan untuk anak, dan memberi waktu dalam memantau perkembangan anak sejak dini.

4. Kejadian Status Gizi Lebih Pada Balita 1- 5 Tahun

Menurut Nindyna Puspasari (2017) status gizi diartikan sebagai keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk dengan zat gizi yang keluar. Status gizi ditentukan oleh ketersediaan zat gizi dalam jumlah cukup dan berfungsi secara normal (Alexander,2018).

Status gizi lebih adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan yang berlebih (Fajriani,2020). Maka keadaan ini menjelaskan bahwa penentuan status gizi lebih diakibatkan oleh ketidak keseimbangan antara zat gizi yang masuk dengan zat gizi yang keluar.

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa keseluruhan artikel yang membahas mengenai status gizi lebih pada balita 1-5 tahun yang paling tinggi yaitu status gizi lebih dari pada status gizi baik. Sedangkan dalam kategori normal dan gemuk yang paling tinggi yaitu status gizi gemuk.

Status gizi lebih dapat terjadi akibat pengetahuan, sikap, dan tindakan seorang ibu yang kurang terhadap penerapan gizi seimbang yang baik pada anak (Ira Titisari,2015)

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Balita 1- 5 tahun

Pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun merupakan segala sesuatu yang ibu ketahui dari suatu pengalaman sendiri maupun dari lingkungan tentang penerapan gizi seimbang yang di mulai dari tau bagaimana mana memilih jenis makanan yang dikonsumsi anak dan mengatur pola makan sehari – hari yang sesuai dengan kebutuhan seorang balita, baik itu ketika balita sudah memiliki berat badan lebih maupun masih berstatus gizi baik. (Ira Titisari,2015)

Dari kesepuluh artikel semuanya mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan

status gizi lebih pada balita 1-5 tahun dan diperkuat lagi dari nilai $p < 0,05$.

Penjelasan penelitian Ria Setiasari,dkk (2019), Alexander,dkk (2018), Fajirani,dkk (2020), Dewayani N Sukihananto, et.al (2018) dan Olusegun Fadare,et.al (2019) bahwa tahapan paling utama dari pengetahuan tentang gizi seimbang adalah tingkat tau. Dimana tau itu sendiri artinya mengenai kemampuan seseorang untuk mengenali definisi dan prinsip dasar gizi seimbang dalam mengatasi status gizi lebih, dan tahap memahami sebagai suatu kemampuan yang nantinya dapat menerapkannya dalam cara yang benar dalam suatu sikap dan tindakan tentang gizi seimbang dalam hal mengendalikan status gizi anak. Sedangkan Menurut Nura Suciati Fauziah,dkk (2018), Rista Nur Fadilla,dkk (2017), Nidyna Puspasari (2017) dan Andrea Romanos Nanclares, et.al (2018) yang mengatakan jika seorang anak mengalami status gizi lebih maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan seorang ibu dalam pemilihan jenis makanan kurang dah hal ini juga di dukung oleh faktor ekonomi di tengah keluarga.

Maka keadaan ini menggambarkan bahwa pengetahuan seorang ibu dapat di dukung oleh faktor ekonomi dalam pemilihan jenis makan yang baik untuk penentu status gizi anak ketika sudah memilih status gizi lebih, sehingga jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang kurang di tambah lagi tidak memiliki ekonomi yang cukup maka ia tidak akan paham mengenai apa yang harus dia lakukan, tetapi jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tetapi faktor ekonomi tetap tidak mendukung maka itu tidak akan menjadi masalah bagi seorang ibu sebab dia akan paham jenis makanan lokal apa yang baik dan murah untuk anak mereka pada saat status gizi lebih dan ia pasti tau berapa porsi yang baik untuk dimakan pada anak yang sesuai dengan usianya masing – masing.

6. Hubungan Sikap Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Balita 1- 5 tahun

Sikap tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun merupakan suatu reaksi bagaimana ibu dapat mengajak anak dan keluarga untuk menerapkan perilaku hidup sehat seperti rajin berolahraga dan menimbang berat badannya (Nalia,2019).

Dari ketujuh artikel semuanya mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun dan diperkuat lagi dari nilai $p < 0,05$.

Penjelasan penelitian Rista Nur Fadila,dkk (2017), Alexander,dkk (2018), Ira Titisari,dkk (2015) dan Ria Setiasari,dkk (2019) mengatakan tahapan utama dari sikap tentang gizi seimbang adalah tingkat menerima apa yang orang lakukan sehingga jika seorang ibu menerima mengenai bagaimana penerapan gizi seimbang yang baik dan benar maka seorang ibu akan langsung mempraktekkan hal tersebut di dalam keluarganya terkhusus dalam mengasuh agar anak tidak mengalami status gizi lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nindyana Puspasari,dkk (2017), Fajriani,dkk (2020) dan Andrea Romanos Nandares,et.al (2018) yang mengatakan jika anak mengalami status gizi lebih maka dapat dikatakan seorang ibu belum dapat menerima hal – hal apa saja yang sudah ia lihat di lingkungan maupun apa yang ia ketahui sehingga seorang ibu tetap saja tidak menerapkan gizi seimbang secara sepenuhnya di tegah keluarga.

Maka keadaan ini menggambarkan bahwa sikap seorang ibu dapat terlaksana jika seorang ibu sudah dapat menerima dalam hal mengenai gizi seimbang sehingga seorang ibu dapat menerima secara baik dan akan memulai untuk mengajak anak untuk berperilaku hidup sehat. Jika ibu tidak dapat menerima hal tersebut maka anak akan mengalami resiko status gizi lebih sebab ia tidak tau bagaimana bersikap dalam mengatur asupan makanan anak dengan baik.

7. Hubungan Tindakan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Balita 1- 5 tahun

Tindakan tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun merupakan kegiatan seorang ibu yang dapat dilihat secara langsung atau aktifitasnya dalam penerapan gizi seimbang dalam bagaimana ia mengasuh anak sehingga anak tersebut berstatus gizi lebih atau berstatus gizi baik (Fajriani,2018).

Dari ketujuh artikel hanya lima artikel yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun. Sedangkan dua artikel lagi menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.

Penjelasan penelitian yang dilakukan oleh Nura Suciati Fauziah, ddk (2020) mengatakan tindakan merupakan salah satu faktor yang paling juga dalam penentuan status gizi lebih anak jika seorang ibu mempunyai pengetahuan yang baik tetapi di satu sisi ibu tidak memiliki waktu untuk mengasuh anak maka hal tersebut tidak dapat berjalan sehingga anak akan mengalami status gizi lebih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Olusegun Fadare, et.al (2019) yang mengatakan tindakan tentang penerapan gizi seimbang dapat terlaksana jika seorang ibu dapat rasa percaya bahwa pedoman penerapan gizi seimbang dapat mencegah anak memiliki status gizi lebih maka jika seorang ibu tidak mempunyai rasa kepercayaan tersebut maka ibu tidak akan mau dalam menerapkan hal tersebut dan ia akan terus menerus menerapkan bahwasanya balita yang gemuk adalah balita yang sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Setiasari, dkk 2019 yang mengatakan bahwa tahap tindakan hanya bisa dilaksanakan jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang dan ibu dapat menerima hal tersebut dan menanggapinya setelah tahap ini sudah berjalan dengan baik maka ibu dapat bertindak atas apa yang dia tau dan dia terima sehingga anak akan mengalami status gizi baik, sedangkan jika ibu tidak bertindak sesuai dengan pengetahuan dan rasa percaya atas

pentingnya penerapan gizi seimbang maka anak tersebut akan mengalami status gizi lebih

Maka keadaan ini menggambarkan bahwa tindakan ibu dapat berkaitan dengan status gizi lebih tetapi jika seorang ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam penerapan gizi seimbang di tambah lagi ketika ibu memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anak sendiri dengan cara langsung tanpa ada perantara orang lain dan di sini ibu dapat secara langsung mempraktekkan bagaimana cara memilih makanan yang sehat, mengatur porsi makan anak sesuai kebutuhannya, mengatur anak untuk menimbang berat badan, dan menerapkan pola hidup sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat persentase pengetahuan ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.
2. Tingkat persentase sikap ibu yang kurang dan negatif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.
3. Tingkat persentase tindakan ibu yang cukup dan positif tentang gizi seimbang masih lebih banyak.
4. Tingkat persentase kejadian status gizi lebih pada balita 1-5 tahun tergolong masih tinggi.
5. Seluruh artikel mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.
6. Dari tujuh artikel, seluruhnya mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun.
7. Dari tujuh artikel, hanya lima artikel mengatakan bahwa ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun. Dan dua artikel lagi mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita 1-5 tahun

B. Saran

Melihat hasil analisis dari kesepuluh artikel rata – rata menyarankan agar seorang ibu dapat mengetahui, menerima, dan meluangkan waktu lebih banyak lagi untuk menerapkan pola gizi seimbang dengan lebih benar, baik dalam hal pemberian makanan, berperilaku sehat, dan rajin memantau berat badan sehingga dapat mencegah terjadinya status gizi lebih pada balita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akg.2019. Angka Kecukupan Gizi . Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019
- Anjayana, O. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Asuh Dalam Tustudi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2012). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Monica Citra Suci Nuraini Fauzi*, Qurrotul Aeni, Istioningsih. 183–190.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, P4-8.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan. Jurnal Keperawatan, 12.
- Dewi, & Sudarti. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Lebih Pada Balita Di Posyandu Temupoh 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2017. Jurnal Medika Respati, Vol. 12 No(Issn : 1907-3887), 2.
- Hartati, S., & Zurhayati, Z. (2020). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Status Gizi Lebih Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2019. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5(2), 413-418.
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2(1), 1–9.
- Istiono, W. W., Suryadi, H., & Haris, M. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Lebih Balita. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(3), 150.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020. Profil Kesehatan Indonesia
- Laila, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Lebih Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Dengan Kejadian Obesitas Anak Di Sd Islam Al-Azhar 32 Padang.
Jurnal Kesehatan

- Nainggolan, J., & Zuraida, R. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dengan Status Gizi Lebih Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 1(1).
- Nujulah, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Balita Di Desa Mulyorejo, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(2).
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Lebih Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Pratiwi, W. R., & Sapriyani, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Obesitas Pada Balita. *Jiki Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), 1-9.
- Purnama, D., Raksanagara, A. S., & Arisanti, N. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Bsi*, V(2), 164–172.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. *Rahmatillah, D. K.* (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Terhadap Status Gizi. *Amerta Nutrition*.
- Riskesdas, L. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Setyaningsih, Y. E., Nurwanti, E., & Pratiwi, A. M. (2016). Konsumsi Unhealthy Food Sebagai Faktor Risiko Obesitas Pada Balita Di Puskesmas Jetis, Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics)*, 3(3), 155-161.
- Soetjningsih. 2012. *Aspek Kesehatan Dan Gizi Balita*. Jakarta; Eg. Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagungseto.
- Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu

- Tentang Gizi Dengan Status Gizi Lebih Anaka Usia 1-3 Tahun (Doctoral Dissertation, Riau University). Suzanna, S., Budiastutik, I., & Marlenywati, M. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 35.
- Prang, A. P., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Status Gizi Lebih Pada Anak Umur 4-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 03 Tondano. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 14-18.
- Trisnawati, Y. (2012). Prassadianratry, A. E., & Indriani, I. (2017). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Tristiyanti, W. F., Tamtomo, D. G., & Dewi, Y. L. R. (2018). Analisis Durasi Tidur, Asupan Makanan, Dan Aktivitas Fisik Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Sari Pediatri*, 20(3), 178-84.
- Vittrup, B., & McClure, D. (2018). Barriers To Childhood Obesity Prevention: Parental Knowledge And Attitudes. *Pediatric Nursing*, 44(2).
- Tristiyanti, W. F., Tamtomo, D. G., & Dewi, Y. L. R. (2018). Analisis Durasi Tidur, Asupan Makanan, Dan Aktivitas Fisik Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas Pada Balita Usia 3-5 Tahun. *Sari Pediatri*, 20(3), 178-84.
- Widodo, A., Rumampuk, M. V., & Ismanto, A. Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Di Tk Pembina Desa Koka Kecamatan Tombulu (, Universitas Katolik De La Salle).
- Wulandari, T., Arizona, M. T., Tambun, R., & Wahab, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sei Kera Hilir li Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 9-17.

Lampiran 1



KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 014005/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Studi Literatur : Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu tentang
Gizi Seimbang dengan Status Gizi Lebih Anak Balita”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Amelia Pebriana Br. Haloho**
Dari Institusi : **Jurusan D-IV GIZI Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

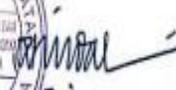
Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Nopember 2021

Komisi Etik Penelitian Kesehatan

Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran 2.

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Pebriana Br Haloho

NIM : P01031217003

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Amelia Pebriana Br Haloho)

Lampiran 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amelia Pebriana Br Haloho
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 21 Februari 1999
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Tigor Sihaloho
2. Ibu : Megawati Br Barus
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Merbau No.3 Lk 2 Kec Binjai
Utara, Kel Jatinegara, Kota Binjai
No. Telp/Hp : 082370209961
Riwayat Pnedidikan : - SD Negeri 020260
- SMP Negeri 3 Binjai
- SMA Negeri 1 Binjai
- Poltekkes Kemenkes RI Medan
Jurusan Gizi Lubuk Pakam
Hobbi : Bermain Bulu Tangkis
Motto : Pandangan terus kedepan, jangan
beralih ke belakang sekalipun engkau
tersandung

Lampiran 4.**BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Amelia Pebriana Br Haloho

NIM : P01031217003

Judul : Studi Literatur “ Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Lebih Pada Balita 1-5 Tahun.

Pembimbing : Dini Lestrina, DCN, M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	03 September 2020	Diskusi tentang topik penelitian	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
2	04 September 2020	Diskusi mengenai literatur review	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
3	07 September 2020	Diskusi cara membuat skripsi dengan metode literatur	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
4	08 September 2020	Diskusi pencarian artikel menggunakan google scholar, Doaj, dan PubMed	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
5	09 September 2020	Diskusi mengenai artikel – artikel yang digunakan	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
6	11 September 2020	Usulan Penelitian diterima oleh dosen pembimbing	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .
7	14 September 2020	Mengajukan BAB I - III	<u>me</u> .	<u>Ame</u> .

8	20 September 2021	Revisian I usulan penelitian	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
9	24 September 2021	Revisian II usulan penelitian	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
10	01 Oktober 2021	Revisian III usulan penelitian dan Tanda Tangan ACC pembimbing	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
11	19 Oktober 2021	Seminar Proposal	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
12	12 Februari 2021	Revisi Pasca Seminar proposal	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
13	13 Februari 2021	Mengajukan BAB IV-V	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
14	16 Februari 2021	Revisiam BAB IV - V	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
15	1 Mei 2021	ACC hasil skripsi oleh pembimbing	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
16	6 Mei 2021	Seminar Hasil Skripsi	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
17	8 Juni 2021	Revisi Pasca Seminar hasil Skripsi	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
18	10 Juni 2021	ACC revisian skripsi	<u>me.</u>	A <u>me.</u>
19	21 Juni 2021	ACC revisiam skrip oleh penguji I dan penguji II	<u>me.</u>	A <u>me.</u>

Lampiran 5.

Bukti Screenshot Hasil Pencarian Artikel

1. Pubmed

The screenshot shows the PubMed website interface. The search bar contains the query: "the relationship of NOT Knowledge,NOT attitude,NOT action of of+ mother+ about+ nutrition&filter=sim search3.ft". The search results show 6 results. The first result is by Martin-Prével Y, Sante, 2002 Jan-Mar;13(1):86-93. The abstract text is partially visible: "Basically, care refers to the actions of caregivers (mainly, but not only mothers) that translate food and health resources into positive outcomes for the child's nutrition. ...As the mother is the primary caregiver, most of the obstacles to car ...".

2. DOAJ

The screenshot shows the DOAJ (Directory of Open Access Journals) search results page. The search bar contains the query: "pengetahuan,sikap,tindakan ibu tentang gizi seimbang"AND" st". The results show 2 indexed articles. The page includes a search bar, a "SHARE OR EMBED" button, and a "Sort by" dropdown menu set to "Added to DOAJ (newest first)".

3. Google Scholar

The screenshot shows the Google Scholar search results page. The search bar contains the query: "Hubungan pengetahuan,sikap,tindakan ibu "AND" tentang gizi seimbang denga". The results show 50 articles. The first article is titled "STUDY LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA PUTRI" by TN Herdiani, VHS Manjung, et al. The second article is "Pengaruh Permainan Kartu Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar" by GN Afra, L Siteayu, V Melani. The third article is "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU DALAM MENANGANI BALITA GIZI DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS SUNGAI LIMAU" by MS Dora. The page includes a search bar, a "Telusuri" button, and a "Buat lansir" button.

Lampiran 6.

Daftar Artikel Yang Dikaji

No	Penulis	Tempat Publikasi / Tahun	Judul
1.	Ria Setiasari, dkk	e-Jurnal Kesehatan/ 2019	Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
2.	Rista Nur Fadila, dkk	e-Jurnal Kesehatan/ 2017	Hubungan pengetahuan, dan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
3.	Alexander, dkk	PloS ONE, 2018	Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih balita
4.	Fajriani, dkk	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat / 2020	Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi lebih anak balita
5.	Ira Titisari, dkk	Jurnal Ilmu Kesehatan / 2015	Hubungan pengetahuan, dan sikap Ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih Balita
6.	Nura Suciati Fauziah, dkk.	JMIR mHEALTH and uHEALTH / 2018	Hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
7.	Nindyna Puspasari, dkk	Amerta Nutr / 2017	Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi lebih pada balita
8.	Dewayani N, Sukihananto, et al	Journal Nutrients/ 2018	The relationship between knowledge and actions of mothers about balanced nutrition on more nutrition in toddlers
9.	Olusegun Fadare, et al	JMIR mHEALTH and uHEALTH / 2019	Maternal knowledge and actions on child nutrition and child overnutrition: empirical evidence from Nigeria
10.	Andrea Romanos-Nanclares, et al	Journal Nutrients/ 2018	The influence of parents' attitudes and balanced nutritional knowledge on overnutrition status.